

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN KULIT TELUR DI TAMAN KANAK-KANAK
NURUL AMIN PADANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**OSMETA
NIM:1209581/2012**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kulit Telur di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang**

Nama : **Osmeta**

NIM : **2012/1209581**

Program : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Padang, Januari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



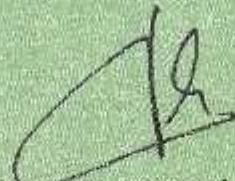
Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 195805051982031005

Pembimbing II



Dra. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 196003051984032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PG-PAUD IIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620703 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

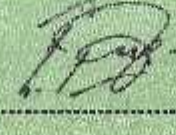
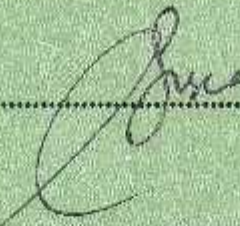
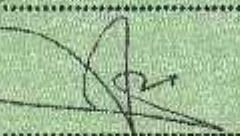
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan
Kulit Telur di Taman Kanak-Kanak Nurul Amin
Kota Padang

Nama : Osmeta
Nim/BP : 1209581/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS.M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	5. 

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah Maha Esa...

Engkau beri hamba kekuatan, kesehatan, serta kesabaran hati...

Engkau kuatkan hati ini dan Engkau yakinkan diri ini menyelesaikan skripsi...

Pernah terpikir tuk berhenti karena semua terasa begitu sulit,

Namun Engkau beri kemudahan dan

Engkau perlihatkan bahwa hamba jauh lebih beruntung dari orang lain...

Ternyata bukan keinginan hamba yang terbaik

tapi pilihan Engkau yang baik dan terbaik untuk hamba... Akhirnya

skripsi ini terselesaikan dengan segala keluh kesah, keletihan,

kesabaran, dan keyakinan hati...

Terimakasih Ya Allah,

Engkau lindungi setiap perjalanan hamba dalam mengurus skripsi ini...

*Setetes kebahagiaan kupersembahkan buat orang yang terkasih di dalam hidupku
Terima kasih adik dan kakakku untuk segala bantuan, dukungan, do'a dan semangat
Karena bantuan dan motivasi nya ku bisa menyelesaikan semua ini.
Akhirnya ku telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

Untuk Ibu....dan Ayah....

*Tiada kata yang dapat kuucapkan selain do'a tulus pada yang Kuasa,
Akhirnya anakmu tercinta telah meraih gelar S.Pd*

Buat teman2ku,,,,,,,,,

Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini....

Serta dosen2 (Pembimbing, Penguji, PA, semua dosen PG-PAUD) Terima kasih Pak...

Buk...

*Terimalah karya kecil ku ini sebagai wujud
rasa sayang dan terima kasihku Kepada orang-orang yang menyayangiku*



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kulit Telur di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang”** ini benar-benar murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah ditetapkan.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



Osmeta

ABSTRAK

Osmeta, 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kulit Telur di TK Nurul Amin Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Amin Padang. Permasalahan ini diindikasikan oleh rendahnya minat anak pada aktivitas permainan yang mengacu pada peningkatan kemampuan motorik halus, rendahnya kreativitas anak, upaya guru kurang maksimal dan kurangnya alat peraga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta strategi guru dalam pembelajaran kurang menarik bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kulit telur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana pada tiap siklus dilakukan 3x pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelompok B di TK Nurul Amin Padang dengan jumlah murid 14 orang yang terdiri dari 9 orang anak laki laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan motorik halus anak sudah mulai meningkat namun belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal, sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kulit telur sudah meningkat, dimana pencapaian sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Maka disarankan kepada guru TK untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik.

Kata Kunci : Motorik Halus



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu mempermudah, memberikan rahmat dan karunianya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kulit Telur di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang”** dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Salawat dan salam tak lupa juga untuk junjungan nabi kita Muhammad Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umatnya kearah yang lebih baik untuk kehidupan dunia dan akhirat. Amin.

Skripsi ini peneliti buat merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidika Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan pembuatan skripsi ini tidak lepas berkat bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak yang terkait. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu, membimbing dan arahan serta masukan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing pembuatan skripsi ini hingga terlaksana dengan baik.

3. Rismareni Pransiska.SS.M.Pd selaku penguji I yang telah membimbing serta member arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Rakimahwati,M.Pd selaku penguji II yang telah membimbing dan memberi arahan serta masukan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Zulminiati,M.Pd selaku penguji III yang telah ikut membantu, membimbing, member arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan lektor kepala Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu sebagai staf pengajar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi serta memberi semangat penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu UPTD Kecamatan Padang Timur yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Nurhidayat S.H selalu ketua yayasan Nurul Amin Padang yang telah menyediakan tempat untuk melakukan penelitian.

11. Anak didik TK Nurul Amin Padang yang telah mau berperan serta dalam penelitian tindakan kelas ini.
12. Buat ayah, ibu (Almarhum) yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai bagi peneliti.
13. Buat suami serta anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Buat kakak serta adik-adik yang selalu memotivasi jarak jauh untuk penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-temans eangkatan 2012 yang selalu bersama baik suka dan duka selama menjalani penyelesaian skripsi ini (PPKHB).
16. Semua pihak yang telah memotivasi dalam proses perkuliahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih, dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengharapkan saran-sarannya. Dan peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Motorik Halus	14

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	15
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	16
4. Hakikat Bermain	18
a. Pengertian Bermain	19
b. Tujuan Bermain	20
c. Manfaat Bermain	21
5. Permainan Kulit Telur	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	29
1. Kondisi Awal	31
2. Siklus I	31
3. Siklus II	39
D. Instrumentasi	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisa Data	49
G. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	52
1. Kondisi Awal	52
2. Deskripsi siklus I	54
3. Perenungan Siklus I	62
4. Perenungan Siklus II	76
B. Analisis Data	78
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	86
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format observasi dalam proses pembelajaran permainan kulit telur 35
Tabel 2	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada kondisi awal (sebelum tindakan) 39
Tabel 3	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (setelah tindakan)siklus I pertemuan 1..... 43
Tabel 4	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (setelah tindakan)siklus I pertemuan2 48
Tabel 5	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (setelah tindakan)siklus I pertemuan 3..... 53
Tabel 6	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (setelah tindakan) siklus I pertemuan 1,2,3..... 56
Tabel 7	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 1 61
Tabel 8	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 2..... 66
Tabel 9	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 3..... 71
Tabel 10	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 1,2,3..... 74
Tabel 11	Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori sangat tinggi)..... 78
Tabel 12	Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori tinggi)..... 80
Tabel 13	Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori rendah)..... 81

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	27
Bagan 3.2 Siklus Penelitian Tindakan	30

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada kondisi awal (sebelum tindakan)	38
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan)	44
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan)	49
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan)	54
Grafik 5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus I pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	57
Grafik 6 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 1.....	62
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 2.....	67
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 3	72
Grafik 9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur pada siklus II pertemuan 1,2,3.....	76
Grafik 10 Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori sangat tinggi)	79
Grafik 11 Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori tinggi).....	80
Grafik 12 Hasil analisa penilaian peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kulit telur (anak kategori rendah).....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Anak-anak sebagai salah satu objek dari pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usiamereka. Salah satu bentuk pendidikan itu adalah penyelenggaraan pendidikan pada usia dini yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Secara operasional dinyatakan dalam Undang Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan usia dini merupakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan Anak Usia Dini yang menyediakan program bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari standar pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintahan no.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan Anak usia dini yang merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sambil bermain atau bermain seraya belajar. Dengan bermain anak didik dapat menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang kongkrit dan terdekat dengan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Usia TK merupakan tahap dimana anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat, pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antara sel saraf otak terus berkembang, salah satu pembelajaran yang akan dikembangkan di TK adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini harus bersifat menyenangkan anak, dapat menyalurkan gagasan, menyalurkan perasaan serta memberi pengalaman untuk seni, berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat berapresiasi dimana anak mampu mengevaluasi karyanya sendiri dan menghargai karya temannya.

Anak Usia Dini memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemari dengan menggunakan kendali ini untuk mengembangkan keterampilan menggambar, menggunting, mewarnai,

menempel dan melipat. Anak dapat memasang dan melepas baju dengan menggunakan perkembangan motorik halus, anak dapat menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti menemukan di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang bahwa anak didik masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jari tangan, sehingga peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan motorik anak dalam menggerakkan jari-jari tangan, sehingga anak lebih tertarik pada permainan lainnya seperti melompat, lari-lari sehingga anak tidak tertarik pada aktivitas permainan yang mengacu pada peningkatan kemampuan motorik halus, dalam proses pembelajaran guru belum kreatif, serta guru kurang berupaya maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta kurangnya alat peraga untuk mendukung kegiatan peningkatan motorik halus, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik bagi anak.

Sehubungan dengan masalah di atas dan cara mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui permainan menempel kulit telur untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak. Sehingga permainan menempel kulit telur dapat membangkitkan minat dan memotivasi aktifitas belajar anak, dan ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga dapat dilakukan upaya yang konkret untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman kanak-kanak Nurul Amin Padang sebagai berikut :

1. Anak tidak tertarik pada aktivitas permainan yang mengacu pada peningkatan kemampuan motorik halus.
2. Masih rendahnya gerakan kemampuan motorik halus anak..
3. Guru kurang berupaya maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Kurangnya alat peraga untuk mendukung kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak.
5. Strategi pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang memprngaruhi hasil belajar anak dan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti: “Kurangnya kemampuan motorik halus anak”. Oleh karena itu, diharapkan dengan kegiatan permainan menempel kulit telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Amin Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah caranya melalui permainan kulit telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Nurul Amin Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kulit telur di kelompok B di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi anak
 - a. Mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Bagi guru
 - a. Mampu mengembangkan kreatifitas anak dalam kegiatan proses pembelajaran pengembangan motorik halus.
 - b. Mampu memotivasi agar anak dapat menempel dengan benar dan jiwa inovatif guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Bagi TK
 - a. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
 - b. Untuk meningkatkan profesional guru dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.
4. Bagi masyarakat
 - a. Untuk menyampaikan keberhasilan TK sehingga visi dan misi sekolah tercapai.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak dengan adanya strategi pembelajaran yang baik.

5. Bagi peneliti

- a. Sebagai masukan tentang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa ini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun sosio, emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang kreatif.

Menurut Sujiono (2009:6) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Maka pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat anak usia dini memiliki titik kritis yang perlu diperhatikan yang berbeda dengan anak usia sesudahnya.

Adapun titik kritis tersebut dijelaskan oleh Kartadinata dalam Aisyah (2010:1.9) antara lain : 1) Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik, 2) Datang kedunia yang di program untuk meniru, 3)

Membutuhkan latihan dan rutinitas, 4) Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban, 5) Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, 6) Membutuhkan pengalaman langsung, 7) Bermain merupakan dunia anak-anak.

Menurut Sillalahi (2005) “anak usia 4–6 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini”.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia pada masa ini ditandai juga oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan karena pada masa ini anak usia dini disebut masa keemasan (*golden age*) dimana semua potensi anak sedang tumbuh dan berkembang.

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan juga harus di perhatikan titik kritisnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial moral dan sebagainya. Masa usia dini juga masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya.

Menurut Ellywati (2005): adapun karakteristik anak usia dini yaitu:

1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan brjwa petualang, 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Mutia (2010:58) karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan maka anak usia dini dibagi dalam 3 tahap perkembangan: 1) Masa bayi – usia lahir (0-12 bulan), 2) Masa toddler (balita) usia 1–3 tahun, 3) Masa *early childhood* prasekolah 3 – 6 tahun, 4) Masa kelas awal SD usia 6-8 tahun.

Sedangkan menurut Hartati dalam Aisyah (2009:1,4-1,12) anak memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tau yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Anak suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan

sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan rangsangan atau stimulus dalam pembelajaran kepada anak agar perkembangan anak yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal, kecerdasan yang dilakukan dapat lebih memberikan dampak yang lebih pada anak.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini

Menurut UU NO 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Menurut Sujiono (2011:7) pendidikan anak usia dini terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini.

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian sejak lahir sampai usia enam tahun.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Menurut Suyanto (2005:5) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Menurut Bachri (2005:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai usia enam tahun. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan usia dini perlu

diberikan pembinaan di sekolah. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan jalur formal yang bertujuan untuk membantu perkembangan jasmani, rohani dan sosial anak diluar lingkungan keluarga.

Solehuddin (1997:20) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, agama, intelektual, sosial, emosi dan fisik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini perlu diberikan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Karena pada usia ini anak memiliki tahap-tahap perkembangan otak anak yang menempati posisi yang sangat vital, maka pendidikan di Taman Kanak-Kanak dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula, dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak sebagai contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandirian dan bagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus anak secara serempak.

Hirmaningsih (2010:27) mengatakan perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus anak yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, dan masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak melakukan kegiatan menempel kulit telur.

Menurut Sumantri (2005:145) tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Masih menurut Sumantri (2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

a. Pengertian Motorik Halus

Mahendra (Sumantri, 2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang melakukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan yang berhasil.

Aisyiah (2007:4,42) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Hildayani (2008:8,4) gerakan yang meliputi bagian otot-otot kecil terutama dibagian jari-jari tangan.

Suyadi (2010:69) mengatakan “motorik halus merupakan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerak otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti : meremas kertas, menyobek, menempel dan lain sebagainya”.

Menurut Depdiknas (2007:6) “motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu gabungan dari rangsangan sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan–gerakan otot terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani pada pengendalian gerakan halus jari-jemari tangan dan pergelangan tangan.

Moelichatoen (2011:151) “motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan “gerakan ini keterampilan bergerak dalam melatih gerakan jari tangan anak supaya tidak

kaku lagi dan lebih lancar dalam menempel kulit telur yang disiapkan guru”.

Senada dengan Salam dalam Aquarisnawati (2011:151) “perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dalam kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya agar keterampilan dasar seperti meniru menarik garis tegak, lingkaran, lengkungan dapat terus dikembangkan.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan dari motorik halus adalah mengajak anak bereksplorasi dan bereaksi terhadap kemampuan jari-jemari dan tangan seperti yang dijelaskan oleh Husein (2004:11) yang menyatakan tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menganyam, menempel dan merekat.

Tujuan perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 1,46) adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan

- 2) Mampu mengarahkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan untuk menulis dan memanipulasi benda
- 3) Mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktifitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus secara khusus
- 5) Mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial dan seni karena pada hakikatnya setiap pengembangan saling berkaitan satu sama lain.

Sumantri (2005:9) mengungkapkan tujuan pengembangan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jemari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan, mata dan mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, yaitu terjadinya koordinasi antar mata dengan tangan dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarinya seperti menulis, menggambar, menggenggam, merekat, menyusun dan menempel.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik dari perkembangan motorik halus menurut Sujiono (2005:1,14) menyatakan karakteristik perkembangan motorik halus adalah gerakannya tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Depdiknas (2010:2) menyatakan karakteristik dari motorik halus adalah adanya peningkatan otot-otot kecil, koordinasi mata dengan tangan yang berkembang dengan baik sehingga dapat menggunakan pensil, gunting, dan lain-lain.

Menurut Mudjito dan Sumarsana (2010:11) karakteristik perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut :

1. Pada saat anak berusia 3 tahun kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa anak masih bayi, meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya.
2. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak di taman kanak-kanak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak taman kanak-kanak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak di taman kanak-kanak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang majemuk seperti dalam kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun) anak taman kanak-kanak sudah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk mengerakkan ujung pensil.

Jadi, melalui bermain anak dapat mengembangkan keterampilan motorik dan pengembangan aspek lainnya. Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain. Bila tidak diberi kebebasan bergerak, kesempatan bermain dan menjelajah lingkungannya anak akan kurang tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik pengembangan motorik halus anak adalah lebih menekankan kepada gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan keterampilan yang menimbulkan peningkatan pada otot-otot kecil sehingga dapat menggunakan pensil, gunting, palu, dan lain

lain.

4. Hakikat Bermain

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena dengan bermain anak akan merasa senang dalam melakukan proses pembelajaran, para ahli telah menemukan riset yang dilakukan bertahun-tahun bahwa cara mendidik anak efektif adalah melalui bermain, karena bermain merupakan cara baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Menurut Harlock dalam Mudjito dan Sumarsono (2010:2) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstalasi perkembangan individu yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti anak yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainannya.
2. Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung).
3. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usiataman kanak-kanak anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris dan bahkan persiapan menulis.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak akan berkaitan dengan perkembangan kemampuan lainnya. Tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak disesuaikan dengan tingkat usia, apakah sudah sesuai dan bila belum kita dapat dengan cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan apa yang tepat, sehingga dapat mengatasi kekurangan tersebut.

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia melalui bermain anak dapat mengambil manfaatnya bagi perkembangan anak yang meliputi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional maka perkembangan anak. Sudono (1995:1) menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Selanjutnya menurut Hartati (1995:118) “Mengemukakan bermain merupakan kegiatan spontan tanpa ada peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu yang dilakukan untuk kesenangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain itu merupakan kebutuhan manusia melalui kegiatan yang terjadi dengan sendirinya secara spontan dan menimbulkan kesenangan bagi anak, sehingga kesenangan itu menjadi rangsangan untuk perkembangan bahasa, daya pikir, motorik, emosi, kreatifitas dan sosial pada anak. Hal

ini diperkuat oleh Hurlock (1988:6) bahwa bermain menimbulkan kesenangan tanpa pertimbangan akhir.

b. Tujuan Bermain

Tujuan bermain dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, aspek tersebut antara lain, aspek fisik, emosi, sosial, kognitif, bahasa dan moral. Menurut Hamalik (2007:88) mengemukakan tujuan bermain adalah mengembangkan inisiatif, imajinasi, bertambah luasnya komunikasi dan dorongan untuk mengetahui lingkungannya.

Menurut Montolalu (2005:1.3) mengatakan arti bermain adalah:

- 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- 2) Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya.
- 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikososial serta emosional).
- 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek pancaindranya sehingga terlatih dengan baik.
- 5) Secara alamiah motivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih dalam lagi.

Menurut Mayke dalam Sudono (1995:3) bahwa tujuan bermain adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi

mempraktekan bermacam macam konsep serta pengetahuan yang tidak terkira.

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan dari bermain adalah sebagai makna dari anak sehingga terjadi pembelajaran bagi anak untuk mengambil keputusan, memilih, mencoba, menentukan, berusaha mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah, mengerjakan dengan tuntas serta mengalami berbagai kepuasan dengan dirinya.

c. **Manfaat Bermain**

Menurut Diknas (2001:18) manfaat bermain adalah: 1) Meningkatkan keterampilan anak, 2) Mengaktifkan semua panca indra anak, 3) Meningkatkan kemandirian anak, 4) Memenuhi keingintahuan anak, 5) Memberikan kepada anak melatih memecahkan masalah, 6) Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Menurut Mulyadi (2004 : 61) manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat fisik, bermain bermanfaat sebagai penyalur energi yang berlebihan, semakin aktif anak bermain tumbuh dan berkembangnya semakin besar.
- 2) Manfaat terapi, membantu anak mengekspresikan perasaannya dan menyalurkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.

- 3) Manfaat edukatif, melalui permainan dengan alat-alat anak dapat mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran dan tekstur suatu benda.
- 4) Manfaat kreatif, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreatifitas, bereksperimen dengan gagasan baru baik pakai alat atau tidak.
- 5) Manfaat pembentukan konsep diri, melalui bermain anak dapat mengenali dirinya dan hubungan dengan orang lain dan dapat membandingkan kemampuannya dengan orang lain.
- 6) Manfaat sosial, bermain dengan teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak lainnya yang belum dikenal dengan mengatasi persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain adalah untuk memberikan kegembiraan pada anak dalam meningkatkan keterampilan, serta memenuhi rasa ingin tahu anak.

5. Permainan Kulit Telur

Permainan menempel kulit telur merupakan permainan yang sangat bagus dan menyenangkan bagi anak untuk mengkoordinasikan perkembangan motorik halus anak, dimana melibatkan bagian-bagian dari otot-otot kecil anak. Selain itu, permainan menempel kulit telur bisa juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti emosi, sosial dan kognitif anak dapat juga berkembang dengan baik.

Permainan menempel kulit telur dapat juga berfungsi untuk melatih emosi dan konsentrasi serta mengenal warna dan jenis kulit telur selain itu juga dapat merangsang imajinasi, daya konsentrasi, pandangan dan penglihatan. Macam-macam contoh kulit telur dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

a. Jenis-jenis Kulit Telur



Kulit Telur Ayam



Kulit Telur Itik



Kulit Telur Puyuh

b. Kegunaan Kulit Telur

Kegunaan kulit telur yaitu sebagai karya seni yang dimanfaatkan oleh para seniman sebagai bahan untuk membuat prakarya misalnya : menempel kulit telur pada guci, membuat sebuah lukisan atau hasil karya lainnya dari kulit telur.

Permainan menempel kulit telur ini sangat bagus untuk meningkatkan motorik halus anak karena melibatkan antara gerak mata dan jari jemari tangan.

Langkah- langkah permainan menempel kulit telur:

1. Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit
 - 1) Berbaris di halaman
 - 2) Mengucapkan salam

- 3) Membaca ikrar
 - 4) Berdo'a
 - 5) Membaca surat pendek
 - 6) Bercerita pagi
 - 7) Guru mempercakapkan tema dan sub tema
 - 8) Guru dan anak bernyanyi bersama
2. Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit
- 1) Guru memperkenalkan alat dan bahan untuk permainan menempel kulit telur yaitu kulit telur, lem, pola gambar.
 - 2) Guru memperagakan cara menempel kulit telur pada gambar yang telah disediakan
 - 3) Anak memperhatikan guru yang sedang melakukan menempel kulit telur
 - 4) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak
 - 5) Anak melakukan kegiatan dibawah pengamatan guru
3. Kegiatan Istirahat $\pm$ 30 menit
4. Kegiatan Penutup $\pm$ 30 menit
- 1) Anak memperlihatkan hasil yang sudah dikerjakan
 - 2) Berdo'a
 - 3) Salam

Berdasarkan penjelasan tentang permainan menempel kulit telur diatas maka indikator yang harus dicapai dalam peningkatan

motorik halus menurut Parmen 58 (dalam Depdiknas 2010:55)

dapat dilihat pada tabel berikut:

No	TPP	CP	INDIKATOR
1	Menempel gambar dengan berbagai media	Menempel gambar dengan berbagai media	Menempel gambar dengan berbagai media misalnya, kertas, daun pisang, biji – bijian, ampas kelapa, dll
2	Menempel gambar dengan tepat	Menempel gambar dengan tepat	Membuat gambar dengan teknik kolase yang memakai berbagai kertas, ampas kelapa, segitiga, segiempat, lingkaran, kulit telur, dll.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

- a. Mira Kurnia (2011) mengembangkan motorik halus anak melalui permainan stempel kata bergambar buah di TK Indah Jelita Payakumbuh. Disini hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan stempel kata bergambar buah tersebut dimana hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap siklus. Sama-sama peningkatan motorik halus
- c. Marliza (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Melukis dengan Kuas di TK Jamaliah Ujung

Gading Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelumnya.

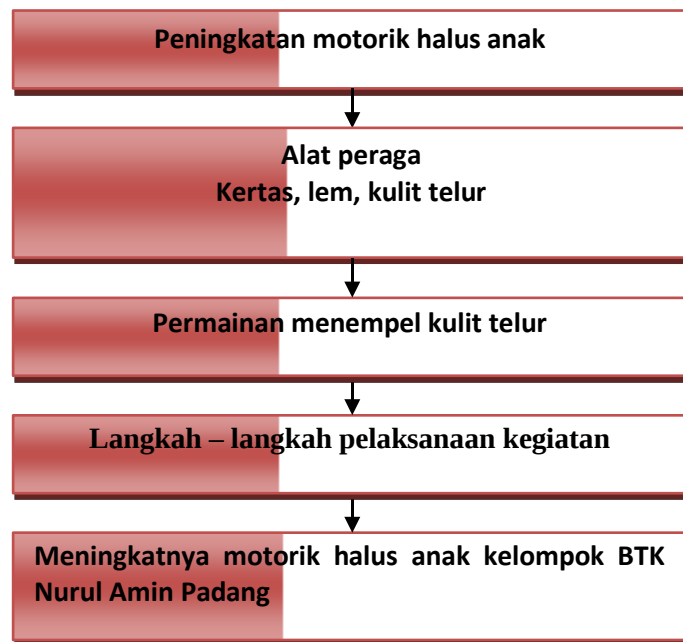
- d. Delita (2014) meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan. Motorik halus anak jadi meningkat
- e. Delvi Rahayu Anti (2015) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce dengan berbagai media di Taman Kanak-kanak An Namiroh 20 Duri.

Jadi, berdasarkan penelitian yang dibuat sama dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui permainan yang menggunakan berbagai macam kulit telur sebagai alat untuk meningkatkan motorik halus anak yang dengan demikian relevan dengan yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Mengembangkan motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting dilakukan karena dapat mengoptimalkan dan melatih otot-otot kecil. Sekaligus bisa mengkoordinasikan hubungan antara tangan dan mata, lengan dan tubuh yang dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijembatani dengan menyediakan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak seperti kertas (pola gambar), lem, bahan sisa berupa kulit telur yang dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Nurul Amin Padang.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dengan permainan menempel kulit telur dapat meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Nurul Amin dengan proses pembelajaran yang optimal.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kulit telur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui permainan kulit telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Amin Padang ditandai dengan peningkatan dari ketiga aspek yang diteliti.
2. Peningkatan yang signifikan pada motorik halus anak TK Nurul Amin Padang dapat dilihat pada siklus II, dimana sebelumnya pada siklus I kemampuan motorik halus anak masih rendah dan kemudian dilakukan tindakan pada siklus II sehingga menjadi lebih tinggi.
3. Permainan kulit telur dapat membantu meningkatkan motorik halus anak dilihat dari aspek kemampuan anak mengupas telur, menempel kulit telur sesuai gambar, dan memberi warna pada kulit telur. Dimana peningkatan motorik halus anak dengan melibatkan secara aktif jari-jari tangan anak dan pergelangan tangan serta koordinasi yang baik mata dan tangan.
4. Permainan kulit telur dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil seperti terlihat pada siklus II pertemuan 3, seluruh anak sudah dapat melaksanakan aspek ketiga dengan baik ditandai dengan perolehan nilai sangat tinggi sebesar 100%.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa melalui permainan kulit telur memberi manfaat bagi anak diantaranya pengembangan fisik motorik anak terutama motorik halus anak. Permainan kulit telur sangat efektif untuk membantu koordinasi antara mata dan tangan anak dan membentuk emosional anak menjadi lebih baik.

C. SARAN

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru TK dan PAUD, dan TK Nurul Amin Padang khususnya untuk dapat mengimplementasikan permainan kulit telur ini dengan tujuan peningkatan motorik halus anak agar berkembang lebih baik.
2. Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam upaya merangsang gerak fisik motorik agar anak tidak merasa bosan dengan metode mengajar yang telah dilakukan dan kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi Instansi hendaknya dapat mendukung guru untuk memfasilitasi TK dan PAUD dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dalam bentuk yang lebih bervariasi sehingga dalam menerapkan pembelajaran guru lebih mampu menggali kemampuannya.

4. Bagi pembaca diharapkan saran yang lebih aplikatif agar penelitian selanjutnya bisa lebih bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya jurusan PG-PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Aquarismawati, Puri. 2011. *Motorik Halus pada Anak Usia Pra Sekolah ditinjau dari Bender Gestalt*. Surabaya:FPSIUHTS
- Betri, Alwen dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Jakarta:Universitas Negeri Padang
- Depdiknas. 2007. *Didaktika Jurnal Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *KurikulumTK dan RA*. Jakarta:Depdiknas 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*:Depdiknas
- Eliwati, Cucu. 2005. *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Pustaka Raya
- Hildayani, Rini. 2008 .*Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hirmaningsih. 2010. *Motorik Halus*. [Http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02](http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02)
Diakses tanggal 16 Februari 2010.
- Hurlock B. Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Husein, Maghda, dkk. 2004. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta:Direktorat, Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- Mulyadi.S. 2004 .*Bermain dan kreatifitas*. Jakarta:Papas Sinar
- Muntolalu. 2005. *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka